

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap implementasi standar biaya dan pengendalian biaya produksi sebagai strategi peningkatan laba pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon periode 2023–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh UMKM Tape Ketan yang menjadi sampel penelitian ini sudah menerapkan standar biaya produksi yang mencakup komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penerapan standar biaya tersebut terbukti cukup membantu para pelaku usaha dalam merencanakan dan mengorganisasikan pengeluaran operasional mereka secara lebih terstruktur. Namun demikian, standar biaya sebagai alat pengendalian belum berjalan secara optimal di semua UMKM, terutama pada UMKM yang tidak melakukan pembaruan standar secara rutin. Akibatnya, varians negatif yang terjadi cenderung semakin membesar dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Hasil analisis varians yang dilakukan terhadap seluruh UMKM sampel menunjukkan adanya selisih yang bervariasi antara biaya standar dan biaya produksi aktual. Empat dari lima UMKM, yaitu Tape Ibu Asiyati, Tape Indah Permata, Tape Ibu Sanuri, dan Tape Bapak Sanida, berhasil mencatatkan varians yang menguntungkan (*favorable variance*) secara keseluruhan, dengan total selisih negatif mencapai Rp49.841.000. Sebaliknya, UMKM Tape Ibu Imi justru secara konsisten mengalami varians yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), yaitu sebesar Rp13.898.100 pada tahun 2023 dan Rp16.933.600 pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara standar yang ditetapkan dengan kondisi operasional yang sebenarnya, yang kemungkinan besar disebabkan oleh tidak adanya mekanisme pembaruan standar secara berkala. Secara keseluruhan, total varians yang tercatat masih berada pada kondisi yang menguntungkan.

3. Pengendalian biaya produksi melalui analisis varians terbukti memberikan kontribusi yang langsung dan cukup signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. UMKM yang berhasil menjaga biaya aktual agar tetap berada di bawah atau mendekati biaya standar secara konsisten menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih stabil dibandingkan UMKM yang mengalami pembengkakan biaya. Pertumbuhan laba paling menonjol dicapai oleh Tape Indah Permata, yaitu dari sekitar Rp80.000.000 pada tahun 2023 menjadi lebih dari Rp110.000.000 pada tahun 2024. Adapun tingkat efisiensi pengendalian biaya dari seluruh UMKM sampel berada pada kategori Cukup Efisien dengan rentang skor 59% hingga 66%, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang yang cukup besar untuk melakukan perbaikan menuju pengendalian biaya yang lebih optimal.
4. Secara empiris, penelitian ini membuktikan bahwa strategi pengendalian biaya produksi lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan hanya mengandalkan strategi peningkatan volume penjualan. Hal ini terlihat paling jelas dari kondisi yang dialami oleh Tape Ibu Imi, yang sebenarnya memiliki pendapatan tertinggi di antara seluruh sampel, namun justru mengalami penurunan laba bersih karena biaya produksinya tidak terkendali dengan baik. Kondisi ini membuktikan bahwa volume penjualan yang besar tidak secara otomatis menjamin peningkatan laba, apabila tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang efektif dan sistematis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon

Pelaku UMKM perlu membangun kebiasaan melakukan analisis varians biaya secara rutin, minimal setiap bulan. Setiap selisih yang ditemukan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan, harus diidentifikasi penyebabnya dan ditindaklanjuti. Pelaku UMKM direkomendasikan untuk menggunakan pencatatan keuangan yang lebih

sistematis, misalnya dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana atau buku kas terstruktur yang memisahkan pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Pelaku UMKM hendaknya mulai menghilangkan kebiasaan menetapkan takaran bahan baku dan berat produk berdasarkan perkiraan dan beralih pada penggunaan alat ukur yang presisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti tingkat pengalaman manajerial pemilik usaha, skala usaha, atau akses terhadap teknologi informasi, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengendalian biaya produksi dan laba UMKM. Disarankan agar penelitian mendatang memperpanjang rentang waktu pengamatan menjadi minimal tiga hingga lima tahun, sehingga tren jangka panjang dari implementasi standar biaya terhadap peningkatan *profitabilitas* UMKM dapat diidentifikasi dengan lebih komprehensif dan akurat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji model penelitian serupa pada sektor UMKM pangan tradisional lainnya di berbagai daerah di Indonesia, guna memperoleh perbandingan yang lebih kaya dan memperluas kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi biaya UMKM.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon

Pelaku UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon direkomendasikan untuk menjadwalkan evaluasi biaya produksi secara rutin minimal setiap akhir bulan. Setiap selisih yang ditemukan, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan, harus diidentifikasi penyebabnya dan segera ditindaklanjuti dengan tindakan korektif yang terukur, sehingga pengendalian biaya dapat berjalan secara efektif dan

berkelanjutan. Memanfaatkan aplikasi akuntansi sederhana atau buku kas terstruktur yang memisahkan pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*. Pelaku UMKM direkomendasikan untuk menggantikan kebiasaan penakaran bahan baku berdasarkan perkiraan dengan penggunaan alat ukur yang presisi, seperti timbangan digital. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan pemborosan bahan baku, menjamin keseragaman kualitas produk, serta meningkatkan akurasi penetapan standar biaya bahan baku dalam jangka panjang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti tingkat pengalaman manajerial pemilik usaha, skala usaha, atau akses terhadap teknologi informasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengendalian biaya produksi dan profitabilitas UMKM. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk memperpanjang periode pengamatan menjadi minimal tiga hingga lima tahun, sehingga tren jangka panjang dari implementasi standar biaya terhadap peningkatan laba UMKM dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif dan akurat. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menguji model penelitian serupa pada sektor UMKM pangan tradisional lainnya di berbagai daerah di Indonesia, guna memperoleh perbandingan yang lebih luas dan memperkaya kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi biaya UMKM.